

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS I SDN 2 LABUNGANAK
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Makrif¹, Lili Agustina²

^{1,2}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kalimantan

¹Makrif1g@gmail.com, ²lili.agustina@upk.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve the early reading skills of first-grade students through the use of letter card media at SDN 2 Labunganak, Hulu Sungai Tengah Regency. The research was motivated by the low early reading ability of students, as indicated by difficulties in recognizing letters, combining syllables, and reading simple words. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles, with each cycle including planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 12 first-grade students. Data were collected through observation, reading tests, documentation, and student response questionnaires. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The findings revealed that the implementation of letter card media significantly improved students' early reading skills. The average score increased from 51.25 in the pre-cycle to 70.08 in Cycle I and further improved to 86.50 in Cycle II. Classical learning mastery also increased from 0% in the pre-cycle to 58.33% in Cycle I and reached 91.67% in Cycle II. Teacher activity improved from 60% in Cycle I to 100% in Cycle II, while students showed highly positive responses toward the learning process, with an average response rate of 81.75%. These findings indicate that letter card media effectively enhances early reading skills by creating an engaging, interactive, and meaningful learning environment for first-grade elementary school students.

Keywords: *early reading skills, letter card media, PTK, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui penggunaan media kartu huruf di SDN 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang ditunjukkan melalui kesulitan mengenal huruf, merangkai suku kata, serta membaca kata sederhana. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kemampuan membaca, dokumentasi, dan angket respons siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 51,25 pada prasiklus menjadi 70,08 pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,50 pada Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 0% pada prasiklus menjadi 58,33%

pada Siklus I dan mencapai 91,67% pada Siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 60% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Selain itu, respons siswa terhadap penggunaan media kartu huruf memperoleh rata-rata persentase sebesar 81,75% dengan kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media kartu huruf efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, media kartu huruf, PTK, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Membaca adalah hal pertama dan utama yang diajarkan agar siswa SD dapat memahami materi pelajaran lainnya dan mendapatkan informasi dari tulisan (Hasanah dkk., 2025). Pada kenyataannya, minat membaca siswa pada di era saat ini tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kebiasaan membaca, guru dan orang tua kurang mendorong peserta didik untuk rajin membaca, (Abidinsyah dkk., 2022); (Gustinawati, 2022); (Oktaviani & Agustina, 2025).

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang berfokus pada kemampuan mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, membaca suku kata, kata sederhana, hingga kalimat sederhana secara bertahap yang menekankan kemampuan siswa mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, kata,

hingga kalimat sederhana secara bertahap. Rohman dkk. (2022), pembelajaran membaca permulaan perlu dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas awal agar siswa mampu menguasai keterampilan membaca sebagai dasar untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Nurani dkk. (2022), rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesulitan mengenal huruf, rendahnya motivasi belajar, serta penggunaan media dan strategi pembelajaran yang belum mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik kelas awal. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru

dituntut untuk memilih media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, konkret, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas I, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak delapan siswa belum mampu mengenali huruf vokal dan konsonan dengan baik, masih terbata-bata ketika merangkai suku kata menjadi kata sederhana, serta belum mampu membaca kalimat sederhana secara lancar. Hasil pretest menunjukkan bahwa seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, sehingga ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal hanya mencapai 0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan media visual yang berisi huruf, suku kata, atau kata sederhana yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali simbol huruf, memahami bunyi huruf, serta menyusun huruf menjadi suku kata dan kata secara bertahap. Penggunaan media kartu huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas melihat, memegang, menyusun, dan membaca secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas I SDN 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf serta mengidentifikasi respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru sekolah dasar dalam memilih media

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan sistematis.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Labunganak, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas I, yang

terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan membaca permulaan yang beragam. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat pendek sehingga diperlukan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan angket respons siswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan, persentase ketuntasan belajar klasikal, persentase aktivitas guru, dan persentase respons siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan membandingkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II sehingga dapat diketahui efektivitas

penerapan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan ketercapaian proses dan hasil pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila aktivitas guru mencapai kategori sangat baik, ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dengan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, serta respons siswa terhadap penggunaan media kartu huruf berada pada kategori baik atau sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SDN 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan subjek penelitian sebanyak 12 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca permulaan, observasi aktivitas guru,

dokumentasi, dan angket respons siswa.

a. Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 51,25 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 0%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal.

Tabel 1 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Prasiklus

Aspek	Hasil
Jumlah siswa	12
Nilai Rata-rata	51,25
KKM	75
Siswa Tuntas	0
Siswa Belum Tuntas	12
Ketuntasan Klasikal	0%

Sumber: Data Observasi Aktivitas Guru Kelas I SDN 2 Labunganak

Tabel 1 menunjukkan bahwa belum terdapat siswa yang mencapai nilai sesuai KKM sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan media kartu huruf.

b. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan menggunakan kartu huruf, kemudian membimbing siswa menyusun huruf menjadi suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara individual maupun berkelompok menggunakan media kartu huruf.

Hasil observasi, aktivitas guru pada Siklus I memperoleh persentase 60% dengan kategori baik, namun

masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu, pemberian penguatan kepada siswa, dan pemerataan kesempatan siswa untuk menggunakan media pembelajaran.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,08, sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 58,33% atau sebanyak 7 siswa telah mencapai KKM. Meskipun demikian, masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 2 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada siklus I

Aspek	Hasil
Jumlah siswa	12
Nilai Rata-rata	70,08
KKM	75
Siswa Tuntas	7
Siswa Belum Tuntas	5
Ketuntasan Klasikal	58,33%

Hasil refleksi pada Siklus I, diketahui bahwa sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengenali kombinasi huruf dan membaca kalimat sederhana. Oleh karena itu, dilakukan beberapa perbaikan

pada Siklus II, antara lain meningkatkan intensitas latihan membaca, memberikan pendampingan yang lebih individual, serta mengoptimalkan penggunaan media kartu huruf agar seluruh siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

c. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan contoh membaca yang lebih sistematis, meningkatkan intensitas penggunaan media kartu huruf, memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, serta memberikan penguatan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbaikan tindakan tersebut berdampak positif terhadap aktivitas guru maupun kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,50, sedangkan ketuntasan belajar

klasikal mencapai 91,67% atau sebanyak 11 siswa telah mencapai KKM. Hanya terdapat 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan karena masih memerlukan pendampingan khusus dalam membaca kalimat sederhana.

Tabel 3 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada siklus II

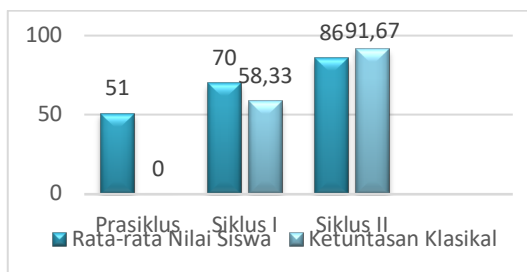
Aspek	Hasil
Jumlah siswa	12
Nilai Rata-rata	86,50
KKM	75
Siswa Tuntas	11
Siswa Belum Tuntas	1
Ketuntasan Klasikal	91,67%

Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I, seperti peningkatan intensitas latihan membaca, pemberian bimbingan secara individual, serta optimalisasi penggunaan media kartu huruf, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal yang telah melampaui indikator keberhasilan, aktivitas guru yang mencapai kategori sangat baik, serta respons siswa yang sangat positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada

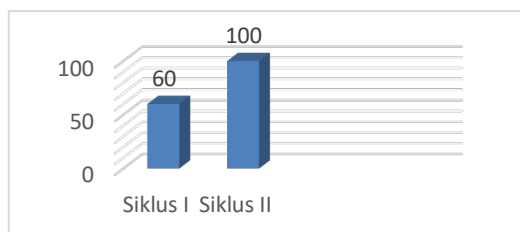
Siklus II karena seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai.

d. Perbandingan Hasil Penelitian Antar Siklus

Untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa selama penelitian, hasil penelitian pada setiap siklus disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik 1. Perbandingan hasil penelitian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 2. Hasil observasi aktivitas guru

Grafik 1 dan Grafik 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 51,25 pada prasiklus menjadi 70,08 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 86,50 pada Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari

0% pada prasiklus menjadi 58,33% pada Siklus I, kemudian mencapai 91,67% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 60% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Respons siswa terhadap penggunaan media kartu huruf juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada akhir penelitian, rata-rata respons siswa mencapai 81,75% dengan kategori sangat baik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan membaca permulaan yang mengalami kenaikan secara bertahap pada setiap siklus. Pada kondisi prasiklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 51,25 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 0%. Setelah penerapan media kartu huruf pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,08 dengan

ketuntasan klasikal sebesar 58,33%. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 86,50 dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,67%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut terjadi karena media kartu huruf memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung. Penggunaan kartu huruf memungkinkan siswa mengenali bentuk huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, menyusun huruf menjadi suku kata, kemudian mengembangkan kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana secara bertahap. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal huruf, tetapi juga memahami hubungan antara simbol huruf dengan bunyinya

melalui kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami peserta didik. Dalam penelitian ini, media kartu huruf mampu menjembatani proses pembelajaran membaca permulaan melalui kegiatan menyusun, mencocokkan, dan membaca huruf secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media kartu huruf juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 60% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran,

memberikan petunjuk penggunaan media secara jelas, membimbing siswa selama proses pembelajaran, serta memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. Perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus berdampak terhadap meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Selain aktivitas guru, respons siswa terhadap penggunaan media kartu huruf juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Persentase respons siswa mencapai 81,75% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani membaca di depan kelas, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam menyusun huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana. Respons positif tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan

media kartu huruf tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian S. N. Azizah dan F. P. Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui kegiatan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Penggunaan media visual membantu siswa mengenali bentuk huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata secara bertahap sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian R. Z. Nurani dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar dapat diminimalkan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta pemberian latihan membaca secara bertahap dan berkelanjutan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media kartu huruf merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang membedakannya dengan penelitian terdahulu. Selain mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui hasil tes, penelitian ini juga menganalisis peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dan respons siswa terhadap penggunaan media kartu huruf. Dengan demikian, efektivitas media kartu huruf tidak hanya ditinjau dari aspek hasil belajar, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa, meningkatnya ketuntasan belajar klasikal hingga melampaui indikator keberhasilan penelitian, meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta munculnya respons

positif siswa terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, media kartu huruf dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk digunakan oleh guru sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya pada kelas awal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dari 51,25 pada prasiklus menjadi 70,08 pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 86,50 pada Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 0% pada prasiklus menjadi 58,33% pada Siklus I dan mencapai 91,67% pada Siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan media kartu

huruf juga berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari kategori baik pada Siklus I menjadi sangat baik pada Siklus II. Di samping itu, siswa memberikan respons yang sangat baik terhadap penggunaan media kartu huruf, yang ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Dengan demikian, media kartu huruf dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidinsyah, Mayasari, R., Agustina, L., Cahyani, I., & Agustina, M. (2022). Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca Peserta Didik SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal*

Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 68–78.
<https://doi.org/10.33654/batuah.v2i2.1945>

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan melalui media kartu huruf terintegrasi poster bergambar bagi kelas I sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6241–6247.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3214>

Gustinawati, H. A., Wa OL. (2022). *Penerapan Gerakan Literasi Dasar Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SD Negeri 6 Lawa Kab. Muna Barat*. 2(3).

Handayani, S., Sugiaryo, & Rizkasari, E. (2023). Pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 711–720.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10437275>

Harpiani. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui media kartu huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260–277.

Hasan, M. F., Rahmi, L., Qoyimah, D., Saputri, M., & Bella, S. (2025). *Psikologi perkembangan anak usia SD/MI: Teori dan praktik*. Deepublish.

- Hasanah, N., Agustina, L., & Palupi, T. W. (2025). Pengembangan Media Pohon Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 247–257. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.581>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh metode suku kata menggunakan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahaendra, H. H. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746.
- Oktaviani, N. A., & Agustina, L. (2025). *KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS III SDN 2 BARABAI TIMUR*. 8(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1014>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyasari, R., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis media pembelajaran kartu huruf untuk membaca permulaan peserta didik kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).